

NASKAH PUBLIKASI
ANALISIS USAHA TERNAK BURUNG LOVEBIRD DI KECAMATAN
GAMPING KABUPATEN SLEMAN



Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana Agribisnis

Diajukan oleh:

Sulaiman
20100220012

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2019

LEMBAR PENGESAHAN

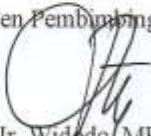
ANALISIS UAHA TERNAK BURUNG LOVEBIRD DI KECAMATAN GAMPING
KABUPATEN SLEMAN

Naskah publikasi ini telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi S-1 untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Mengesahkan:

Dosen Pembimbing 1


Dr. Ir. Widodo, MP
NIK : 19770307 200104 133 011

Dosen Pembimbing 2


Retno Wulandari, SP., M.Sc.
NIK : 19770307 200104 133 055

Mengetahui

Ketua Program Studi Agribisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta




Eni Istiyanti, MP
NIK : 19650120 198812 133 003

ANALISIS USAHA TERNAK BURUNG LOVEBIRD DI KECAMATAN GAMPING KABUPATEN SLEMAN

Sulaiman

Dr.Ir.Widodo,MP/Retno Wulandari,SP,M.Sc

**Program Study Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta**

INTISARI

ANALISIS USAHA TERNAK BURUNG LOVEBIRD DI KECAMATAN GAMPING KABUPATEN SLEMAN, bertujuan untuk Mengetahui profil peternak burung Lovebird di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman, mengetahui cara berternak burung Lovebird di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman dan untuk mengetahui biaya, penerimaan dan keuntungan berternak burung Lovebird di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman. Pengambilan responden dilakukan metode Snowball berjumlah 30 peternak. Data dikumpulkan dengan melakukan observasi dan wawancara langsung kepada responden untuk selanjutnya dianalisis secara diskriptif. Hasil penelitian menunjukkan usia peternak burung Lovebird tergolong produktif yaitu antara 30 – 60 tahun dan tingkat pendidikan peternak berpendidikan SMA sampai Perguruan Tinggi. Berdasarkan pekerjaan pokok peternak sebagian besar peternak usaha berternak burung Lovebird sebagai usaha sampingan. Total biaya yang dikeluarkan oleh peternak dalam usaha ternak burung Lovebird selama 2 tahun sebesar Rp. 31.015.725/ usaha tani. Penerimaan dari usaha ternak burung Lovebird diperoleh dari penjualan anakan burung Lovebird dan indukan afkir. Total penerimaan yang diterima oleh peternak sebesar Rp. 64.879.207/ usaha tani. Dari hasil penelitian total keuntungan yang diterima selama 2 tahun adalah Rp. 33.887.082/ usaha tani.

kata kunci : Analisis Ternak Burung Lovebird

**ANALISIS USAHA TERNAK BURUNG LOVEBIRD DI KECAMATAN
GAMPING KABUPATEN SLEMAN**

***ANALYSIS OF LOVEBIRD BIRD LIVESTOCK BUSINESS IN SLEMAN
DISTRICT GAMPING***

Sulaiman

Dr.Ir.Widodo, MP / Retno Wulandari, SP, M.Sc

***Agribusiness Study Program of the Faculty of Agriculture, Yogyakarta
Muhammadiyah University***

Abstrack

ANALYSIS OF LOVEBIRD BIRD LIVESTOCK BUSINESS IN SLEMAN DISTRICT GAMPING DISTRICT, aims to determine the profile of Lovebird breeders in Gamping District, Sleman Regency, to know how to breed Lovebird birds in Gamping District, Sleman Regency and to find out the costs, acceptance and benefits of Lovebird breeders in Gamping District, Sleman Regency, to know how to breed Lovebird birds in Gamping District, Sleman Regency and to determine the costs, revenues and benefits of Lovebird breeders in Gamping District, Sleman Regency . Retrieval of respondents by the Snowball method was 30 farmers. Data was collected by observing and interviewing the respondent directly to be analyzed descriptively. The results showed that the age of Lovebird breeders was productive, namely between 30 - 60 years and the education level of farmers educated from high school to university level. Based on the principal work of livestock farmers, most of the Lovebird breeders as a side business. The total costs incurred by farmers in the Lovebird livestock business for 2 years is Rp. 31,015,725 / farming business. Proceeds from Lovebird bird farms are obtained from the sale of Lovebird puppies and broodstock rejects. The total revenue received by farmers is Rp. 64,879,207 / farming. From the results of the study the total profit received for 2 years is Rp. 33,887,082 / farming business.

keywords:LovebirdCattleAnalysis

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perternakan adalah kegiatan pengembangbiakan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut (Yunus,2009) Berternak burung berkicau dan burung hias merupakan salah satu kegemaran masyarakat Indonesia. Burung kicau atau burung hias digemari karena pemeliharaan tidak memerlukan lahan yang luas dan tidak menimbulkan pencemaran lingkungan. Burung berkicau mampu juga menghasilkan suara yang indah, sehingga bisa menjadi hiburan bagi masyarakat. Jika hal ini dikelola dengan baik, maka bisa mendatangkan keuntungan secara ekonomis, meningkatkan pendapatan masyarakat, bahkan sangat prospektif sebagai ajang bisnis.

Burung Lovebird terkenal kerana warna dan suara kicauan yang khas, keindahan dari bentuk tubuhnya yang berbeda dari burung lainnya dan juga keunikan lain dari burung Lovebird yaitu suara kicauannya yang sangat merdu dan juga warna warni bulunya, sehingga mampu memberikan kepuasan tersendiri bagi para pemiliknya. (Andoko.A,2015).

saat ini perlombaan burung Lovebird sudah sangat populer di selenggarakan di Indonesia terutama di Pulau Jawa. Bahkan untuk kelas nasional sudah ada acara rutin tahunan yaitu “Piala Raja” ini menjadi salah satu faktor terus bertambahnya penggemar burung kicau atau kicau mania khususnya burung Lovebird.

B. Rumusan Masalah

Asumsi sekarang perternakan ini dianggap sebagai usaha yang rumit, bahkan kadang mengalami kegagalan. Burung Lovebird dianggap burung yang sensitif dan sulit untuk ditangkarkan, sebenarnya bila dilakukan secara tepat yaitu dengan manajemen yang baik, penguasaan teknik perternakan yang tepat, kesediaan sarana dan prasarana yang memadai, usaha perternakan bukanlah usaha yang tergolong sulit. Bahkan usaha ini akhirnya dapat menjadikan usaha yang memiliki prospek yang besar dilihat dari segi ekonomi disamping upaya konservasinya itu disebabkan usaha yang terbatas sedangkan permintaan pasar yang cukup banyak, terlepas dari itu masyarakat di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman sebagian warganya perternak burung kicau dan di antaranya adalah burung Lovebird, baik sebagai pekerjaan sampingan maupun sebagai pekerjaan pokok, masyarakat di Kecamatan Gamping menggelutin usaha perternakan burung berkicau mulai dari burung Kenari, Lovebird, Perkutut dan burung Lovebird

Burung Lovebird merupakan burung yang berukuran kecil, dengan panjang badan antara 13 sampai 17 cm dengan berat 40 hingga 60 gram dan bersifat sosial, harga jualnya yang tinggi yaitu mencapai Rp 450.000 perekor untuk burung yang masih anakan atau bahan, Rp 900.000 untuk burung yang dewasa atau burung sudah siap lomba dan Rp 2.500.000 untuk harga indukan perpasang. Tetapi untuk angka keberhasilan dalam usaha perternakan burung Lovebird masih belum maksimal terbukti sampai saat ini anakan yang dihasilkan banyak yang mati akibat penyakit. Hal ini dikarenakan burung Lovebird sangat sensitif terhadap lingkungan, perubahan suhu yang tidak teratur dan cuaca yang *extrim*

merupakan penyebab utama kegagalan para parternak. Jika burung Lovebird sudah terserang penyakit sangat sulit untuk mengobatinya bahkan setelah bertelur pun masih banyak tantangan agar telur bisa menetas. Saat ini di Kecamatan Gamping ada 53 perternak burung Lovebird dari sejumlah Desa di Kecamatan Gamping di antaranya Desa Ambarketawang, Balecatur, Nogotirto, dan Bayuraden.

Berdasarkan rumusan masalah diatas dirumuskan sebagai berikut Sebetulnya bagaimanakah profil perternak burung Lovebird di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman, bagaimana cara berternak burung Lovebird yang ada di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman, bagaimanakah analisis biaya perternakan burung Lovebird di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui profil peternak burung Lovebird di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.
2. Mengetahui cara berternak burung Lovebird di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.
3. Mengetahui biaya, penerimaan dan keuntungan budidaya burung Lovebird di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan penelitian mengenai biaya, pendapatan dan kuntungan yang diperoleh oleh peternak burung Lovebird di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.
2. Sebagai bahan informasi dan kajian bagi semua pihak yang berkepentingan dalam pengembangan usaha budidaya burung Lovebird selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya

II. METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu metode yang memiliki suatu tujuan untuk membuat diskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat – sifat serta hubungan antara fonemena yang diselidiki (Nazir,1998).

Menurut Nazir (1998), mendefinisikan metode deskriptif kuantitatif adalah menyusun daftar pertanyaan atau kuisisioner yang diajukan pada responden yang dilakukan secara langsung yang bertujuan untuk memperoleh data berupa fakta dan keterangan yang jelas.

Sesuai tujuan penelitian ini, peneliti mengumpulkan fakta –fakta yang ada di Kecamatan Gamping yang berkaitan dengan ternak burung Lovebird. Setelah mengumpulkan fakta dalam bentuk data yang berkaitan dengan analisis usaha ternak burung Lovebird, peneliti menganalisis biaya, penerimaan dan keuntungan usaha ternak burung Lovebird di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.

B. Pengambilan Sampel

1. Lokasi Penelitian

Pengambilan sampel menggunakan cara purposive yaitu memilih dengan sengaja peternak di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman. Daerah penelitian ini sengaja dipilih kerna sesuai dengan tujuan penelitian ini.

2. Penentuan sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan penelitian untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah peternak burung Lovebird yang berada di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman dalam penentuan sampel pertama - tama dipilih satu atau dua orang,tetapi kerena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber dan pengamatan dimana yang dimaksud adalah peternak yang ada di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman. Data primer meliputi identitas peternak, jumlah peternak, jumlah tenaga kerja, biaya tenaga kerja, jumlah produksi dan lain-lain.
2. Data sekunder, yaitu data yang didapat dengan pencatatan dokumen baik laporan ataupun arsip yang dimiliki instansi, lembaga dan dinas yang berhubungan dengan kegiatan penelitian.

D. Asumsi dan Batasan Masalah

a. Asumsi

1. Kondisi di daerah penelitian seperti keadaan geografis dan iklim yang dapat berpengaruh terhadap produktifitas ternak dianggap sama dan normal.
2. Tata cara pembudidayaan dari semua sampel dianggap sama karena homogen.
3. Pakan anakan yang baru menetas berupa bubur bayi dari semua sampel dianggap sama.
4. Biaya tenaga kerja sesuai dengan upah minimum provinsi (UMP)
5. Harga input dan output adalah harga yang terjadi pada saat penelitian dilakukan.
6. Peternak dianggap rasional sehingga berusaha memaksimalkan keuntungan.

b. Batasan masalah

1. Dalam penelitian ini jumlah responden adalah peternak yang sudah berternak selama dua tahun atau lebih dan masih aktif dalam usaha ternak burung Lovebird.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data selama dua tahun.

E. Teknik Analisis

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. Analisis usaha ternak burung Lovebird

Untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan dan keuntungan dari usaha budidaya burung Lovebird, dapat dilakukan dengan analisis tabulasi, kemudian dilakukan dengan rumus :

a. Biaya

$$TC = BI + BO$$

Keterangan : TC = Total biaya

BI = Biaya Investasi

BO = Biaya oprasional

b. Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan : TR = Penerimaan

P = Harga per satuan output

Q = Output

c. Keuntungan

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan : Π = Keuntungan

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya (Biaya investasi + Biaya Operasional)

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Peternak Burung Lovebird Di Kecamatan Gamping

1. Usia Peternak

Usia produktif peternak burung Lovebird secara umum tidak mempengaruhi keberhasilan usaha budidaya burung Lovebird itu sendiri. Sehingga dalam usaha burung Lovebird tidak memerlukan batasan usia. Pengelompokan usia peternak burung Lovebird di Kecamatan Gamping bisa dilihat dan tabel berikut.

Tabel 8. Profil peternak burung Lovebird berdasarkan umur di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman

Usia	Jumlah
30 – 40	15
41 – 50	10
> 51	5
Jumlah	30

Dari data yang terlihat pada tabel 5, dapat diketahui rata rata peternak yang terlibat dalam penelitian berada pada rentang usia 30-40 tahun yaitu sebanyak 15 orang dan rentang usia 41-50 sebanyak 10 orang. Umur sedikit berpengaruh terhadap kinerja seseorang dalam melakukan usaha budidaya Lovebird dan berdasarkan hasil tersebut umur peternak rata rata masih tergolong usia produktif. Itu dikarenakan perbedaan selera atau hobi terhadap burung peliharaan. Biasanya orang yang berumur 60 tahun keatas kurang menyukai jenis burung kicauan seperti burung Lovebird, Cucak Hijau dan Kacer. Melainkan mereka lebih menyukai jenis burung kicau Anggungan seperti burung Tekukur, Puter laut dan Perkutut.

2. Jenis Kelamin

Profil peternak burung Lovebird di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman berdasarkan jenis kelamin adalah seluruh peternak yang di jadikan responden penelitian adalah laki-laki. Hal ini di sebabkan dari ketertarikan terhadap hewan peliharaan burung kicau mayoritas adalah para laki-laki. Berarti seluruh peternak Lovebird yang ada merupakan seorang suami jika sudah berkeluarga.

3. Tingkat Pendidikan Peternak

Tingkat pendidikan akhir masyarakat berpengaruh terhadap pengetahuan kematangan berfikir dan kematangan emosional. Di bawah ini terdapat tabel profil peternak burung Lovebird berdasarkan tingkat pendidikan di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Tingkat Pendidikan Peternak Lovebird Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase %
SD	2	6,6
SMP	5	16,6
SMA	13	43,3
S1 / D3	10	33,3
Jumlah	30	100

Dari data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan peternak burung Lovebird di Kecamatan Gamping sebagian besar adalah SMA ke atas

B. Teknik Berternak Burung Lovebird Di Kecamatan Gamping

Usaha budidaya burung Lovebird merupakan pekerjaan sampingan masyarakat Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman yang sangat menguntungkan dan segi finansial, itu di karenakan harga jual burung ini di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya masih sangat tinggi dan penggemarnya sangatlah banyak baik digunakan sebagai burung kontes atau sebagai kelengkapan di rumah. Saat ini budidaya burung Lovebird masih belum banyak dilakukan di karenakan usaha ini membutuhkan kesabaran dan ketelatenan serta pengalaman untuk mendongkrak angka keberhasilan dalam usaha budidaya burung Lovebird. Berikut ini cara beternak burung Lovebird yang dilakukan oleh masyarakat penangkar burung Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.

1. Pembuatan Kandang

Di alam liar burung Lovebird merupakan burung yang soliter atau hidup hanya dengan pasanganya saja. Burung ini akan bertarung jika melihat burung Lovebird jantan lain yang berusaha masuk ke daerah kekuasaannya atau wilayah teritorialnya. Dalam persiapan kandang indukan, biasanya peternak menggunakan kandang ukuran minimal panjang 62 cm, lebar 40 cm, tinggi 42 cm.

Untuk peralatan yang digunakan peternak dalam produksi burung Lovebird yaitu glodok atau tempat indukan betina bertelur. Glodok sendiri terbuat dari kayu yang berbentuk kotak dan terdapat lubang sehingga burung bisa masuk. Setelah itu wadah pakan dan wadah minum usahakan berada di bagian depan kandang supaya bisa memberi pakan dengan gampang tanpa harus mengganggu burung Lovebird.

2. Pemilihan Indukan

Dalam pemilihan indukan peternak biasanya memilih indukan hasil penangkaran karena jika dipilih dari hasil tangkapan alam memerlukan waktu yang lama untuk menjinakan dan menjodohkannya. Biasanya indukan yang dipilih usianya lebih dari satu tahun baik itu indukan jantan maupun indukan betina dan khusus indukan jantan yang dipilih adalah burung yang memiliki kualitas bagus baik dari segi keturunan, daerah asal dan fisiknya. Selanjutnya memilih burung yang tidak cacat dan dari segi fisiknya biasanya semakin panjang kicau maka semakin baik. ini sangat berpengaruh terhadap kualitas anakan yang di hasilkan dan tentu saja berpengaruh juga terhadap harga jual.

3. Pemberian Pakan dan Perawatan Indukan

Dalam pemberian pakan kedua indukan biasanya peternak memberikan dua jenis pakan yaitu miled dan jagung, miled diberikan setiap hari sedangkan jagung diberikan tiga kali dalam seminggu.

Untuk perawatan biasanya setiap pagi burung diangin-anginkan sekitar setengah jam. Selanjutnya burung dimandikan dengan cara di semprot atau menyediakan tempat mandi supaya burung bisa mandi sendiri. Setelah itu burung dijemur dibawah sinar matahari selama 1-2 jam. Hal ini bertujuan untuk memberi kesegaraan terhadap burung dan bersihkan kotoran burung setiap hari agar tidak menumpuk karena bisa menyebabkan gangguan terhadap kesehatan burung.

4. Penjodohan

Pada fase penjodohan biasanya ini merupakan tantangan terberat untuk usaha budidaya burung Lovebird, fase penjodohan yaitu dimana kedua indukan di perkenalkan satu sama lain. Awalnya indukan jantan dimasukan terlebih dahulu kedalam kandang besar atau kandang polier dan biarkan beberapa hari agar indukan jantan bisa beradaptasi dengan lingkungan jika indukan jantan sudah mulai berkicau dengan rajin pertanda dia sudah beradaptasi dengan lingkungan barunya. Selanjutnya indukan betina yang berada di dalam sangkar berbeda diletakan di dekat kandang induk jantan pada fase ini biasanya peternak membutuhkan waktu 1 sampai 2 bulan bahkan jika indukan betina atau jantan yang belum siap maka hal ini bisa berlangsung lebih lama. Setelah melihat tanda – tanda kedua indukan yang mulai berjodoh dilihat dari tidur yang berdempetan dan jika indukan jantan berbunyi maka sang betina akan menyambut kicauan jantan. Selain itu juga terlihat dan kedua perilakunya yaitu jika jantan sudah mendekat dan mengeluarkan gerakan seperti mengepakkan sayap keatas dan kebawah. Sementara indukan betina akan mendekat dan mengeparkan sayapnya itu pertanda bahwa kedua indukan sudah berjodoh atau siap di masukan kedalam satu kandang.

5. Reproduksi atau Kawin

Jika sudah berjodoh maka kedua indukan disatukan dalam satu kandang. Biasanya pada fase ini peternak mengawasi kedua indukan dalam beberapa hari. Kedua indukan akan kawin dan dalam waktu 7 hari indukan sudah bertelur.

6. Bertelur dan Mengerami Telur

Jika indukan betina sudah sering keluar masuk glodok dipastikan bahwa dia akan bertelur maka peternak akan memberikan media untuk bertelur berupa ijuk atau serbuk kayu agar indukan betina bisa membuat sarang di dalam gelodok, biasanya induk betina bertelur sebanyak 2-4 butir dan indukan betina akan mengerami telurnya selama 12 hari. Pada fase ini biasanya indukan jantan memberi pakan kepada indukan betina yang sedang mengerami telur hingga telur menetas.

7. Merawat Anakan

Jika sudah menetas, usia 1-7 hari anakan Lovebird biasanya dibiarkan diasuh oleh induknya. Karena jika lebih dan waktu tersebut anakan Lovebird sudah bisa melihat induknya dan melihat lingkungan sekitar. Kalau anakan Lovebird sudah melihat induknya, maka manusia akan kesulitan untuk

melolohkan pakan kepada anakan Lovebird. Waktu Masa Reproduksi Burung Lovebird

Manajemen waktu dalam suatu usaha ternak sangatlah penting guna merencanakan dan mengevaluasi hasil produksi yang didapatkan. Selain itu bisa juga digunakan sebagai perkiraan waktu pada masing-masing fase produksi. Berikut ini adalah tabel masa reproduksi burung Lovebird yang di usahakan masyarakat Kecamatan Gamping.

Tabel 12. Masa reproduksi Budidaya Burung Lovebird di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman

No.	Masa	Waktu (hari)
1	Penjodohan	15 – 60
2	Perkawinan	7
3	Mengerami Telur	12
4	Induk Merawat Anakan	5 – 7
5	Reproduksi setelah anakan diambil	7
6	Anakan Siap Jual	30 – 35

Dari data pada tabel di atas siklus reproduksi burung Lovebird bisa disimpulkan bawa waktu terlama terdapat pada fase penjodohan yaitu 15-60 hari. Itu dikarenakan setiap karakter indukan berbeda-beda. Dan jumlah waktu reproduksi burung Lovebird mulai dari bertelur hingga bertelur kembali rata rata 30-40 hari. Data diatas didapat dari rata-rata masa produksi seluruh peternak yang dijadikan responden.

C. Biaya-Biaya Usaha Ternak Burung Lovebird

Usaha Budidaya burung Lovebird merupakan usaha yang bersifat tahunan. Burung Lovebird memiliki masa produktifitas selama 2 tahun dengan masa penen sebulan sekali. Walaupun usaha ini cukup menjanjikan tetapi biaya yang di keluarkan dalam kegiatan usaha ini cukup besar, baik itu biaya investasi maupun biaya oprasionalnya. Biaya investasi merupakan biaya awal yang digunakan peternak sebelum peternak menghasilkan anakan. Adapun biaya investasi yang dikeluarkan peternak dan budidaya Lovebird adalah biaya indukan, biaya pembuatan kandang dan biaya peralatan. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi dan biaya operasional mempengaruhi hasil produksi, adapun biaya operasional yang dikeluarkan peternak meliputi biaya pakan, biaya tenaga kerja, dan biaya penunjang lainnya.

1. Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan biaya yang dikeluarkan peternak pada awal usaha ternak burung Lovebird. Biaya investasi yang dikeluarkan dalam usaha ternak burung Lovebird Kecamatan Gamping meliputi biaya pembelian indukan, biaya kandang indukan dan biaya penunjang lainnya.

a. Biaya indukan Burung Lovebird

Indukan burung Lovebird merupakan faktor utama dalam usaha budidaya Lovebird. Burung Lovebird yang dijadikan indukan adalah burung yang sudah memasuki masa reproduksi yaitu usia kisaran 1 tahun ke atas. Jumlah Biaya indukan yang dikeluarkan didapat dari hasil perkalian antara rata-rata kepemilikan indukan dan rata rata harga yang dikeluarkan oleh peternak setiap

perbelian satu pasang indukan. Dari data diperoleh angka untuk harga rata-rata biaya indukan per pasang yaitu sebesar Rp.2.900.000. Jumlah rata-rata indukan yang dimiliki oleh 30 responden sebanyak 3.36 ekor. Jadi biaya yang dikeluarkan oleh peternak sebesar $Rp.2.900.000 \times 3.36 = \mathbf{Rp. 11.000.000}$. Angka ini merupakan rata-rata biaya pembelian indukan yang dikeluarkan oleh peternak burung Lovebird di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman per setiap usaha ternak.

b. Biaya Indukan, Kandang dan Peralatan

Kandang yang digunakan dalam usaha budidaya burung Lovebird ada dua macam yaitu kandang indukan dan kandang anakan. Kandang indukan merupakan tempat dimana sepasang indukan Lovebird bereproduksi. Perhitungan tentang pembiayaan kandang bagi peternak Lovebird adalah seluruh biaya mulai dan matrial yang digunakan, peralatan yang di butuhkan. didapat merupakan data dan biaya keseluruhan dalam pembuatan kandang indukan. Sementara kandang anakan yaitu tempat anakan burung Lovebird yang sudah mandiri. Adapun rincian rata rata biaya Kandang dan peralatan adalah sebagai berikut.

Tabel 13. Rata-rata biaya kandang dan peralatan pada usaha budidaya burung Lovebird di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman

Investasi	Biaya (Rp)
Indukan lovebird	11.000.000
Kandang indukan	555.500
Kandang Anakan	150.000
Tempat Makan	10.100
Glodok	57.233
Jumlah	11.772.833

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui untuk memulai usaha budidaya burung Lovebird memerlukan media ternak atau kandang baik itu kandang indukan atau kandang anakan dan berbagai macam peralatan penunjang. Biaya yang paling besar dikeluarkan oleh peternak yaitu pembuatan kandang indukan dengan rata rata dari 30 responden yang diteliti sebesar Rp. 555.500. Sementara untuk peralatan penunjangnya rata-rata biaya yang paling besar di keluarkan oleh peternak yaitu untuk pembelian glodok dengan biaya rata-rata sebesar Rp. 57.233. Keseluruhan rata-rata total biaya yang dikeluarkan untuk keperluan kandang dan peralatan penunjang sebesar Rp. 11.772.833. Angka ini menunjukkan rata-rata per usaha tani dikarenakan setiap pengeluaran biaya masing masing peternak berbeda beda.

2. Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang di keluarkan oleh peternak burung Lovebird untuk melaksanakan kegiatan dalam proses budidaya dan memiliki sifat habis pakai dalam kurun waktu tertentu. Biaya biaya tersebut di keluarkan untuk tenaga kerja, pembelian pakan, multivitamin dan biaya lain-lain. Biaya operasional yang di keluarkan petrnak burung Lovebird di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut :

a. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan dalam usaha budidaya Lovebird yaitu seluruh waktu yang digunakan oleh peternak dalam aktifitas budidaya antara lain : pemberian pakan indukan, perawatan anakan dan perawatan kandang. Tenaga kerja yang digunakan dalam usaha budidaya burung Lovebird merupakan tenaga kerja dalam keluarga. Adapun jumlah rata rata biaya tenaga kerja dari usaha budidaya burung Lovebird selama 2 periode adalah sebagai berikut.

Tabel 14. Rata rata Biaya Tenaga Kerja Pada Usaha Budidaya Burung Lovebird di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.

Tahun Periode	HKO	Biaya HKO	Rata-rata Biaya
1	312	21.400	6.676.875
2	312	23.131	7.216.875
Total			13.893.750

Perhitungan biaya tenaga kerja dilakukan dengan cara yaitu jumlah HKO dikalikan dengan jam kerja selama satu hari (8 jam). Selanjutnya dikalikan dengan rata-rata upah tenaga kerja yang berlaku di lokasi penelitian dan dikali selama satu tahun atau 312 hari. Tabel diatas menunjukkan rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh peternak burung Lovebird pertahun. Berdasarkan tabel di atas tersebut dapat di ketahui bahwa biaya tenaga kerja dan tahun ke tahun secara umum selalu meningkat ini karena upah tenaga kerja relatif setiap tahun meningkat. Untuk upah biaya tenaga kerja dan tahun pertama hingga tahun ke dua berkisar antara Rp. 30.000/hari sampai dengan Rp. 50.000/hari. Angka ini di ambil dari upah biaya tenaga kerja harian di lokasi penelitian. Jumlah jam kerja yang dikeluarkan oleh peternak juga mengalami peningkatan. Dengan demikian total biaya tenaga kerja selama dua tahun sebesar Rp.13.893.750. Tenaga kerja pada umumnya dilakukan oleh tenaga kerja dalam keluarga.

b. Biaya Pakan dan Multivitamin

Biaya pakan dalam usaha budidaya burung Lovebird dibagi menjadi 2 jenis pakan yaitu pakan utama dan pakan tambahan. Pakan utama yaitu pakan kemasan yang dibuat secara pabrikan dan banyak tersedia dikios burung atau pasar burung. Pakan tambahan adalah pakan yang berasal dari buah – buhan dan sayur – sayuran. Untuk burung Lovebird sendiri pakan alaminya berupa jagung, kangkung dan promina untuk anak burung Lovebird. Vitamin merupakan konsumsi tambahan burung supaya daya tahan tubuh dan kesehatannya terjaga. Vitamin yang digunakan berupa cairan yang dicampur pada air minum. Vitamin burung tersedia di kios atau pasar burung dengan kemasan botol kecil. Adapun rincian biaya kebutuhan pakan burung dan Multivitamin burung Lovebird selama 2 tahun adalah sebagai berikut.

Tabel 15. Rata rata biaya pakan dan vitamin pada usaha Budidaya Burung Lovebird di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman / usaha tani.

Macam Biaya	Tahun 1		Tahun 2		Total
	Jumlah	Nilai	Jumlah	Nilai	
Miled	52,8 kg	786.000	52,8 kg	786.000	1.572.000
Jagung	26,4 kg	182.004	26,4 kg	182.004	364.008
Multivitamin	21,6 btl	423.996	21,6 btl	423.996	847.992
Bubur bayi	26 pcs	351.000	26 pcs	351.000	702.000
Jumlah		1.743.000		1.743.000	3.486.000

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata rata pembelian biaya pakan yang paling tinggi adalah pembelian pakan miled yaitu dengan jumlah sebesar Rp. 1.572.000. Itu di karenakan harga miled yang selalu naik harga jualnya. Sementara untuk biaya pakan yang paling murah yaitu untuk pembelian jagung dengan jumlah Rp. 364.008. Untuk multivitamin tiap tahun penggunaanya selalu sama karena penggunaan multivitamin tidak terlalu banyak. Dari kesemua jenis pakan dan Multivitamin hampir tiap tahunnya memiliki nilai yang setabil walaupun ada kenaikan harga tetapi jumlahnya masih bisa di golongkan kecil. Jadi rata-rata total biaya yang di keluarkan oleh peternak selama 2 tahun sebesar Rp. 3.486.000 untuk biaya pakan perternak burung Lovebird di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.

c. Biaya Sewa Lahan Sendiri

Lahan yang digunakan oleh peternak Burung Lovebird di Kecamatan Gmping merupakan lahan pekaran milik sendiri. Lahan yang digunakan sebagai tempat usaha di asumsikan jika lahan tersebut disewakan dengan orang lain. Biaya sewa lahan diketahui dan dihitung berdasarkan harga sewa lahan yang berlaku di lingkungan sekitar wilayah peternak dan dibagi dengan luas lahan yang digunakan oleh peternak. Biaya sewa lahan milik sendiri yang dikeluarkan oleh peternak per tahun adalah sebagai berikut.

Tabel 16. Rata rata biaya Sewa Lahan Sendiri di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman / usaha tani.

Tahun Periode	Luas (m^2)	Biaya Sewa Lahan Sendiri (Rp)
1	3x4	324.250
2	3x4	355.200
Total		679.450

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dan diketahui bahwa biaya sewa lahan sendiri selama lima tahun bisa dikatakan setabil dengan jumlah total Rp. 679.450. Biaya sewa lahan ini diasumsikan satuan hitung yang digunakan yaitu per meter persegi. Perhitungan sewa lahan didapat dan rata rata biaya sewa lahan yang berlaku di lokasi penelitian dan dibagi dengan penggunaan lahan untuk budidaya burung Lovebird.

d. Biaya Lain-Lain

Biaya lain lain yaitu biaya yang digunakan untuk pembelian sarana produksi yang sifatnya habis pakai seperti pembelian ring atau gelang, sarang dan listrik. Rincian biaya lain-lain yang di keluarkan peternak burung Lovebird di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut.

Tabel 17. Rata- rata biaya lain-lain pada usaha Budidaya Burung Lovebird di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman / usaha tani.

Tahun Ke-1	Biaya(Rp)	Tahun Ke-2	Biaya (Rp)	Total (Rp)
Ring	107.675	Ring	113.050	
Sarang	117.000	Sarang	126.600	
Listrik	360.000	Listrik	360.000	
Jumlah	584.675	Jumlah	599.650	1.184.325

Dan data pada tabel di atas dapat terlihat bahwa untuk biaya ring atau gelang dikeluarkan sesuai dengan jumlah anakan yang dihasilkan dengan nominal sebesar Rp 220.725 selama 2 tahun. Sementara pembelian sarang sebesar Rp. 243.600 selama 2 tahun itu dikarenakan bahan baku sarang yang masih sangat mudah didapatkan. Sarang sendiri terbuat dari ranting – ranting pohon, serbuk kayu dan daun pohon cemara. Dan biaya terbesar dikeluarkan adalah untuk kebutuhan listrik. Listrik sangat diperlukan sebagai pencahayaan pada kandang indukn yaitu sebesar Rp.720.000 selama 2 tahun. Dan total biaya lain lain yang dikeluarkan oleh peternak selama 2 tahun sebesar Rp.1.184.325.-

3. Total Biaya

Biaya total dalam usaha budidaya burung Lovebird adalah jumlah keseluruhan dan pengeluaran biaya investasi dan biaya operasional selama 2 tahun. Adapun biaya total yang dikeluarkan oleh peternak burung Lovebird di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut.

Tabel 18. Biaya Total Usaha Budidaya Burung Lovebird Di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman / usaha tani.

Perode Th	Biaya Investasi	Biaya Tenaga Kerja	Biaya Pakan & Vitamin	Biaya Sewa Lahan SenLdiri	Biaya Lain-Lain	Total
1	11.748.600	6.676.875	1.743.000	324.250	584.675	21.077.4
2		7.216.875	1.743.000	355.200	599.650	9.914.725
Jumlah	11.748.600	13.893.750	3.486.184	679.450	1.184.32	31.015.7

Dan data pada tabel 18 di atas dapat diketahui bahwa total biaya tiap tahun yang dikeluarkan berbeda beda. Total biaya yang dikeluarkan paling besar terdapat pada tahun ke satu yaitu sebesar Rp. 21.077.400 hal tersebut di sebabkan karena pada tahun ke satu merupakan tahun dimana biaya investasi awal dikeluarkan oleh peternak Burung Lovebird di Kecamatan Gamping. Dan untuk biaya tahun selanjutnya adalah biaya oprasional dan pada tahun

selanjutnya biaya yang dikeluarkan perternak yaitu sebesar Rp. 9.914.725 lebih sedikit dibandingkan pada tahun ke satu.

D. Penerimaan Usaha Berternak Burung Lovebird di Kecamatan Gamping

Penerimaan usaha Budidaya burung Lovebird dapat dihitung dengan mengalikan rata-rata jumlah produksi anakan yang di hasilkan dengan rata-rata harga per ekor. Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$TR = Q \times P(Q)$$

Keterangan :

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

Q = Produksi

P(Q) = Harga Output

Dalam usaha budidaya burung Lovebird penerimaan yang diperoleh peternak dalam satu periode meliputi penjualan anakan dan penjualan indukan afkir. Penjualan anakan rata – rata pembeli langsung datang kerumah perternak untuk memantau anakan burung Lovebird dan apa bila memenuhi kesepakatan maka transaksi dilakukan. Berikut adalah tabel penjualan anakan dan indukan afkir budidaya burung Lovebird.

Tabel 19. Penerimaan dari Penjualan Anakan Burung Lovebird Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman / usaha tani.

Tahun Ke	Rata rata Produksi Anakan	Rata rata Harga / Ekor (Rp)	Penerimaan Penjualan Anakan (Rp)
1	70	334.653	23.425.742
2	91	334.653	30.453.465
Jumlah			53.879.207

Pada tabel diatas produksi anakan yang dihasilkan mulai dari tahun ke satu sampai dengan tahun ke dua adalah jumlah anakan dari rata rata kepemilikan indukan yaitu sebanyak 3.4 ekor. Untuk nominal harga diperoleh dari rata-rata harga penjualan anakan per ekor. Rata rata total penerimaan sebanyak 70 ekor per tahun dan total peneriman dari penjualan anakan sebesar Rp 53.879.207 penerimaan penjualan dipengaruhi jumlah produksi dan harga. Tetapi dalam penelitian ini harga anakan Lovebird selalu mengalami kenaikan dikarenakan jumlah hasil tangkapan alam semakin menurun dan diperkirakan akan terus mengalami kenaikan untuk Lovebird hasil peternakan. Untuk produktifitas tertinggi berada pada tahun ke 2 dikarenakan burung lagi di masa produktif dan setelah itu di akan mengalami penurunan lagi di tahun – tahun berikutnya.

Setelah 5 tahun burung Lovebird memproduksi atau menghasilkan anakan. Biasanya peternak akan menjual indukan tersebut dikarenakan lebih dari 5 tahun indukan Lovebird produksinya tidak maksimal dan kualitas anakan yang dihasilkan menurun. Penjualan indukan tentu saja menjadi penerimaan peternak. Berikut ini tabel penerimaan dari penjualan indukan Lovebird di Kecamatan Gamping.

Tabel 20. Penerimaan dari Penjualan Indukan Afkir Burung Lovebird di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.

Tahun ke	Harga jual	Σ rata-rata indukan	Σ penerimaan afkiran
2	2.900.000	3.4	11.000.000

Selain hasil dari penjualan anakan peternak juga mendapat penerimaan dari hasil indukan afkir yaitu sebesar Rp 11.000.000 di tahun yang ke 2. Walaupun sudah afkir tapi indukan Lovebird bekas ternakan masih memiliki nilai jual yang cukup tinggi terutama indukan jantanya yang memiliki mental dan kualitas kicauan yang bagus terutama untuk burung lomba.

Tabel 21. Penerimaan perternak Burung Lovebird pertahun di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.

Tahun Ke-1	Jumlah (Rp)	Tahun Ke-2	Jumlah (Rp)
Produksi Anakan	23.425.742	Produksi Anakan	30.453.465
Total Biaya	21.077.400	Total Biaya	9.914.725
Penerimaan	2.348.342	Penerimaan	20.538.740

Jadi total biaya penerimaan yang di dapat oleh peternak burung Lovebird di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman pada tahun pertama sebesar Rp 2.348.342 dan pada tahun ke dua sebesar Rp 20.538.740 di tambah jumlah penerimaan penjualan indukan afkir sebesar Rp. 11.000.000. Dituliskan dengan Rumus :

$$\begin{aligned} TR &= TR \text{ anakan} + TR \text{ afkiran} \\ TR &= \text{Rp. } 53.879.207 + \text{Rp. } 11.000.000 \\ TR &= \mathbf{\text{Rp. } 64.879.207} \end{aligned}$$

Total penerimaan perternak burung Lovebird di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman dari tahun pertama dan tahun ke dua sebesar Rp.64.879.207 yang didapat dari penjualan anakkan pada tahun pertama ditambah pada tahun ke dua, pada tahun kedua ditambah dengan penerimaan dari penjualan indukan afkir.

E. Keuntungan Usaha Budidaya Burung Lovebird

Keuntungan usaha tani merupakan selisih antara penerimaan dan seluruh biaya Total = TR (*Total revenue*) - TC (*total cost*) secara garis besar dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan : Π = keuntungan
 TR = total penerimaan
 TC = total biaya

Jadi keuntungan yang didapat oleh peternak burung Lovebird di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman pada akhir tahun kedua adalah Rp. 64.879.207 - Rp. 30.992.125 = **Rp. 33.887.082**/ 2 tahun atau **Rp. 1.411.961** / bulan.

Keuntungan yang diterima peternak burung Lovebird di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman sebesar Rp.1.411.961 / bulan. Berternak burung lovebird bukan lah pekerjaan pokok bagi peternak burung Lovebird, berternak burung Lovebird hanyalah pekerjaan sampingan selain pekerjaan sampingan berternak burung Lovebird juga bertujuan untuk menyalurkan hobi bagi peternak burung Lovebird di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan perternak burung Lovebird di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta masih berusia produktif yaitu antara 30 tahun sampai 40 tahun. Semua perternak burung Lovebird yang dijadikan responden berjenis kelamin laki – laki. Tingkat pendidikan perternak burung lovebird nilai cukup bagus bisa dilihat dari data yang diperoleh sebagian besar perternak lulusan SMA sampai perguruan tinggi. Berdasarkan pekerjaan pokok perternak burung Lovebird di Kecamatan Gamping sebagian perternaknya memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta berarti pekerjaan berternak burung Lovebird sebagai pekerjaan sampingan bagi perternak burung Lovebird di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta.
2. Biaya yang dikeluarkan perternak burung Lovebird di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta selama dua tahun antara lain biaya investasi dan biaya oprasional sehingga biaya yang dihasilkan selama satu priode atau selama dua tahun sebesar Rp. 31.015.758 penerimaan perternak burung Lovebird dari penjualan anakan burung Lovebird dan dari indukan afkir. Total penerimaan perternak burung Lovebird Kecamatan Gamping dalam satu priode atau selama dua tahun sebesar Rp. 64.879.207. Keuntungan yang diterima perternak burung Lovebird di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman selama satu priode atau selama dua tahun sebesar Rp. 33.887.082. Berternak burung Lovebird hanyalah pekerjaan sampingan bagi perternak burung Lovebird dan juga sebagai untuk menyalurkan hobi mencintai burung berkicau.

B. Saran

Dalam usaha berternak burung Lovebird di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta memberikan manfaat yang cukup baik bagi perternak burung Lovebird apabila dalam penanganannya dilalukan dengan baik dan benar. Maka dalam pengembangan usaha ternaknya harus tepat dan juga dalam pemberian obat – obatan pada burung harus dengan rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, Utomo.(2016) Analisis Rencana Bisnis.Usaha perternaka Burung Lovebird. Publikasi Ilmiah Fakultas Teknik. Prodi Teknik Industri IPB.
- Andoko,Agus. 2015. *Rahasia Mencetak Lovebird Jawara Untuk Hobbies & Bisnis*.Yogyakarta: Lily Plubisher.
- Ariawan, Tekat, Al Fahmi. (2016). Sistem Pakar Menentukan Gen Anakan Pada Lovebird. Jurnal Sisfotek Global Volume. 6 Nomor. 2.
- Doraini, Al Habbah. 2017. Analisis Ekonomi Usaha Perternakan Lovebird Di Kabupaten Tulungagung. Jurnal Fillia Cendekia Volume 2 Nomor 2.
- Dewi, Kurtini. 2015. Karakteristik Dan Perilaku Lovebird Jantan Serta Betina Spesies *Agopornis Fischery* Varian Hijau Standar. Jurnal Ilmiah Perternakan Terpadu Volume. 3(4): 228-233.
- FE, Zabua. (2016). Jurnal Ilmiah Penangkaran Terpadu. Jurnal FP. Unila. Vol. 4 : 244 – 248
- Hurlock EB. 1990. *Psikologi Perkembangan Ed ke-5*. Jakarta (ID):Erlangga.
- IE, Marika. (2014). Teknik Pengelolaan Penangkaran Burung Murai Batu. Jurnal Wartazoa No. 20 (4) :172: 187
- Iskandar,Johan. (2014). Dilema antara hobi dan bisnis penangkaran Burung serta Konservasi Burung. Jurnal. Unpad. Vol. 2. No. 3
- Lestari, Masy'ud, Hernowo. (2017). Model Keberhasilan Dan Menejemen Penakaran Cucak Rawa. Jurnal Penelitian Hutan Dan Konservasi Alam. Volume. 14 Nomor. 2
- Mauludin, Gunahdi (2014). Analisis Usaha Perternak Ayam Ras Pedaging (BROILER) dengan pola Kemitraan. Jurnal STT-Garut *All Right Reserved* Vol. 12 No. 12
- Murni, Dhiana, Oemar. (2018). Pengaruh Biaya Oprasional Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal of accounting* 2018.
- Nazir, M. 1998. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Penekenan, Rorimpandey, Waleleng. (2013). Analisis Keuntungan Usaha Berternak Puyuh di Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. Jurnal Zootek (*Zootek"Jurnal*), Vol. 32 No. 5
- Selamat, S (2017). Hubungan Investasi Dengan PDRB Riil Kota Medan. Jurnal Ekonomi vol.6. No.1,P. 1-8
- Soeharto,Prawiro,Kusumo.(1990).Ilmu Usaha Tani.Gramedia.Yogyakarta
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.

- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suradi.(2017). Analisis Usaha Ternak Burung Jalak Bali di Desa Jimbong Kecamatan Kalikotes Klaten. Skripsi Jurusan Agribisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Soekartawi, 2016. Analisis Usahatani.UI-Press, Jakarta
- Suratiah, Ken. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta
- Yunus,(2009). Analisis Efisiensi Produksi Usaha Perternakan Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan Dan Mandiri Di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah [tesis]. Semarang [ID]: Universistas Diponegoro.